

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF INTEGRATED READING AND COMPOSITION* PADA SISWA KELAS IV SDN BACIRO, YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Ajrina Khoirun Nisa

Disusun bersama: Dra. Siti Rochmiyati, M. Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Abstract: This research aims to (1) an increase in the activity of the students in writing a narrative essay using model CIRC in class IV SDN Baciro Yogyakarta and (2) improving the skills of writing a narrative essay using model CIRC in class IV SDN Baciro Yogyakarta. This research is a classroom action research. Methods of data collection in this study using observation, tests, interviews, and documentation. The results showed that (1) CIRC learning methods can enhance the activity of fourth grade students of SDN Baciro. An examination of the enthusiastic students in pre cycle of 33.33%, 52.38% cycle 1 and cycle II 90.48%. Attention students at prasiklus 52.38%, 85.71% first cycle, the second cycle of 95.23%. Prasiklus student activity at 66.66%, 90.48% cycle 1, cycle II 90.48%. Pre-cycle student persistence at 14.28%, 42.85% cycle 1, cycle II 85.71% and (2) the use of the learning model can improve the CIRC narrative essay writing skills in grade IV SDN Baciro Yogyakarta. Judging from the contents of the ideas presented pre-cycle increase of 14.28%, 23.80% cycle 1, cycle II 61.90%. Aspects pre-cycle completeness of the content increased from 23.80%, 61.90% cycle 1, cycle II 90.47%. Pre-cycle grammar increase of 14.28%, 42.85% cycle 1, cycle II 80.95%. Style: the choice of structure and vocabulary of pre-cycle 33.33%, 52.38% cycle 1, cycle II 61.90%. Spelling and Grammar on prasiklus 33.33%, 57.14% cycle 1, cycle II 90.47%. The results above indicate that that the CIRC learning model can improve the activity and narrative essay writing skills in grade IV SDN Baciro.

Keywords: Improvement, writing, narrative, CIRC method

Keterampilan berbahasa ada empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya. Zainurrahman (2013: 2) berpendapat bahwa diantara keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Suparno dan Yunus (2010: 1.29) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan observasi pada hari Kamis 29 Januari 2015 di SDN Baciro, pelajaran Bahasa Indonesia belum menggunakan model *CIRC*, guru masih menggunakan model ceramah sehingga keadaan kelas siswa kurang aktif dan siswa cenderung diam mendengarkan guru menjelaskan. Menggunakan model ceramah suasana di kelas menjadi monoton, beberapa siswa hanya mendengarkan tanpa ikut terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang semangat. Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang maksimal dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia di bawah KKM yaitu 74 dengan persentase 9,52% atau 2 orang yang mampu mencapai KKM dari 21 siswa. Penggunaan model pembelajaran yang efektif akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, namun apakah semua model itu efektif untuk diterapkan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* Pada Siswa Kelas IV SDN Baciro, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.” *CIRC* dipilih untuk pembelajaran menulis karena model ini dirasa sangat efektif dan inovatif, yaitu perpaduan antara membaca dan menulis. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan (Huda, 2013: 221-220). *CIRC* merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Slavin, 2010:200). Jadi, pembelajaran *CIRC* dirasa mampu meningkatkan keterampilan menulis pada kelas IV SDN Baciro.

Berdasarkan latar belakang masalah secara umum dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam keterampilan menulis narasi dengan model pembelajaran *CIRC* di SDN Baciro?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Baciro?

METODE

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Baciro Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2015 pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, jadi desain penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang dilakukan dalam penelitian tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan tahap siklus-siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Secara umum terdapat empat tahap dalam melakukan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif

dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari adanya peningkatan presentase siswa minimal 75% dari jumlah siswa yang telah mampu mencapai nilai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* sangat efektif karena dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV. Hal ini dibuktikan dari rata-rata hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Dapat dilihat pada tiap aspeknya sebagai berikut.

Pada aspek antusias siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut terjadi karena antusias siswa dari mulai prasiklus, siklus I, dan siklus II meningkat persentasenya. Antusias siswa dapat meningkat dikarenakan pembelajaran dari tiap siklusnya lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Pada aspek perhatian siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. dengan pembelajaran dari tiap siklusnya yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami membuat perhatian siswa mengalami peningkatan.

Pada aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran pada tiap siklus mengalami peningkatan. Penggunaan model *CIRC* pada pembelajaran yang hakikatnya berkelompok dan berdiskusi akan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat menumbuhkan interaksi sosial siswa.

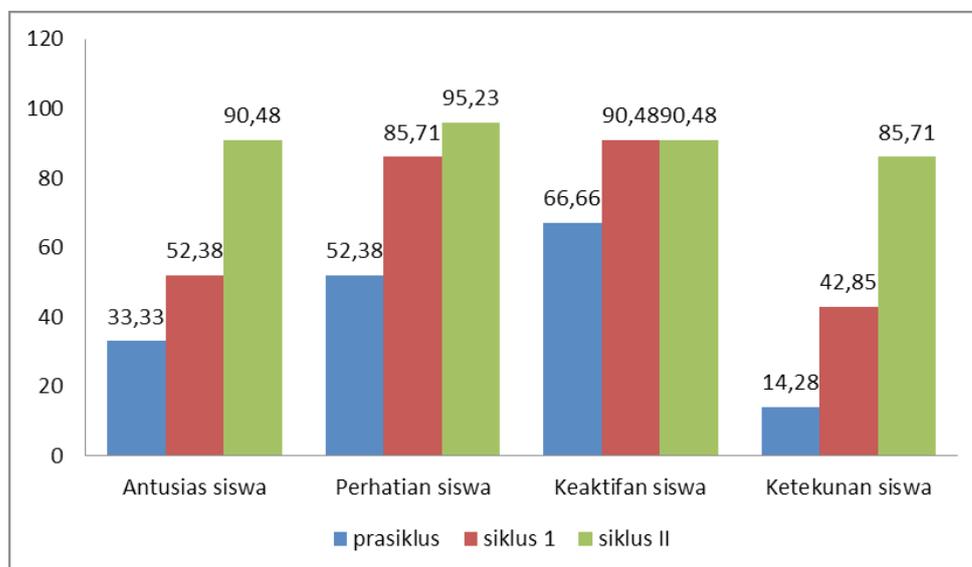
Pada aspek ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas juga meningkat setiap siklusnya. ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan juga tak lepas dari pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mudah memahami materi yang diberikan dan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas pun meningkat karena pemahaman siswa pada materi yang diberikan.

Dapat dilihat pada tabel perbandingan peningkatan aktivitas siswa mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Siklus

No	Aspek yang dinilai	Prasiklus	Siklus 1	Siklus II
1.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	33,33%	52,38%	90,48%
2.	perhatian siswa dalam pembelajaran	52,38%	85,71%	95,23%
3.	keaktifan siswa selama proses pembelajaran	66,66%	90,48%	90,48%
4.	ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas	14,28%	42,85%	85,71%
Rata-rata		41,66%	67,85%	90,47%

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan terbesar ada pada aspek perhatian siswa serta peningkatan terendah ada pada aspek ketekunan siswa. Peningkatan aktivitas siswa dalam menulis karangan narasi pada prasiklus, siklus 1, dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Berdasarkan diagram batang di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini terlihat dari aspek ketekunan siswa yang mengalami peningkatan paling tinggi dari prasiklus dengan persentase 14,28%, siklus 1 meningkat menjadi 45,85%, dan siklus II meningkat menjadi 85,71%.

2. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Pada penelitian ini, penggunaan model CIRC dalam pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa. Pada prasiklus nilai menulis masih dibawah rata-rata KKM., yaitu > 74. Siklus 1 mengalami peningkatan nilai walaupun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas. Ketidaktuntasan pada siklus 1 masih bisa diperbaiki pada siklus II sebagai penyempurnaan dari tindakan sebelumnya.

Pada aspek isi gagasan yang dikemukakan pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Melalui model *CIRC* siswa dapat bertukar ide sehingga mampu meningkatkan kreatifitas pada isi gagasan yang dikemukakan.

Pada aspek isi kelengkapan isi juga meningkat tiap siklusnya. Melalui kegiatan diskusi siswa mampu bertukar pendapat sehingga siswa mampu belajar dari diskusi dan bertukar ide sehingga kelengkapan isi pada keterampilan menulis karangan narasi semakin baik dari tiap siklusnya. Pada aspek tata bahasa pada keterampilan menulis juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Melalui penjelasan yang diberikan serta penerapan model *CIRC* siswa mampu menggunakan tata bahasa dengan baik dari siklus 1 ke siklus II

Pada aspek gaya yaitu pilihan struktur dan kosakata yang digunakan siswa juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Siswa diberi kesempatan berdiskusi serta bertukar pikiran dengan sesama kelompok yang membuat wawasan siswa lebih luas dan kosakata siswa lebih banyak sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa dan persentase pada aspek ini meningkat pada tiap siklusnya. Pada aspek ejaan dan tata tulis juga meningkat tiap siklusnya. Melalui penjelasan yang diberikan serta penerapan model *CIRC* siswa mampu menggunakan ejaan dan tata tulis dengan baik dari siklus 1 ke siklus II. Hal tersebut dapat dibandingkan antara prasiklus, siklus 1, dan siklus II, pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Menulis Tiap Siklus

No	Aspek yang dinilai	Prasiklus	Siklus 1	Siklus II
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	14,28%	23,80%	61,90%
2.	Kelengkapan isi	23,80%	61,90%	90,47%
3.	Tata bahasa	14,28%	42,85%	80,95%
4.	Gaya: Pilihan struktur dan kosakata.	33,33%	52,38%	61,90%
5.	Ejaan dan tata tulis	33,33%	57,14%	90,47%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terjadi peningkatan hasil siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan persentase peningkatan tertinggi pada aspek kelengkapan isi serta persentase

terendah pada aspek isi gagasan yang dikemukakan. Peningkatan persentase pada prasiklus, siklus 1, dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

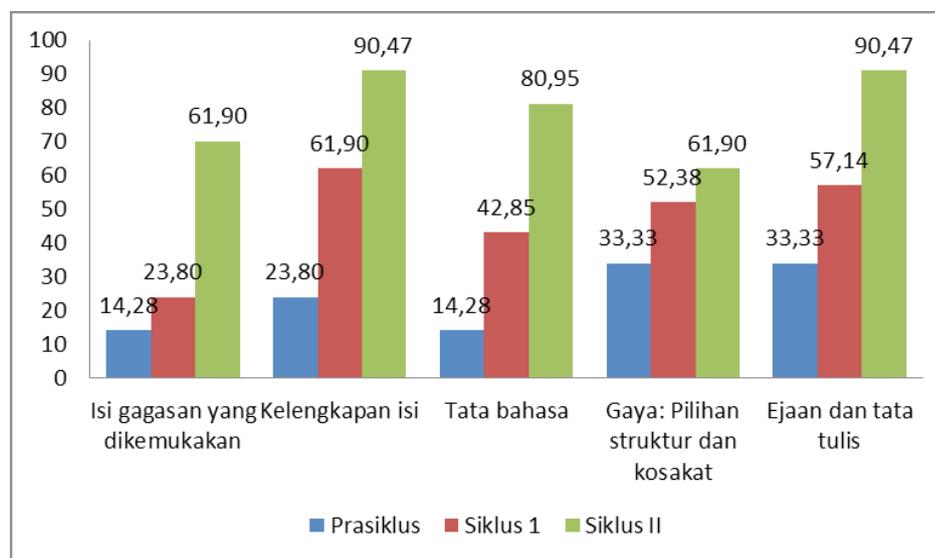


Diagram 2. Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Tiap Siklus

Berdasarkan diagram batang di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan menulis karangan narasi pada siswa. Kenaikan tertinggi dari prasiklus ke siklus 1 terdapat pada aspek kelengkapan isi yaitu pada prasiklus sebesar 23,80% menjadi 61,90% pada

siklus 1. Pada siklus 1 ke siklus II yang mengalami peningkatan paling tinggi terdapat pada aspek ejaan dan tata tulis yaitu pada siklus 1 sebesar 57,14% menjadi 90,47% pada siklus II.

Tabel 3. Peningkatan Persentase Ketuntasan Nilai Kemampuan Menulis Siswa Tiap siklus

No	Nilai	Prasiklus	Siklus 1	Siklus II
1.	Persentase pencapaian KKM	9,52%	28,57%	76,20%
2.	Persentase yang belum mencapai KKM	90,48%	71,43%	23,80%

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui persentase ketuntasan siswa dalam menulis mengalami peningkatan tiap siklusnya. Persentase ketercapaian ketuntasan pada prasiklus sebesar

9,52%, siklus 1 sebesar 28,57%, dan siklus II sebesar 76,20%. Peningkatan persentase menulis pada prasiklus, siklus 1, dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

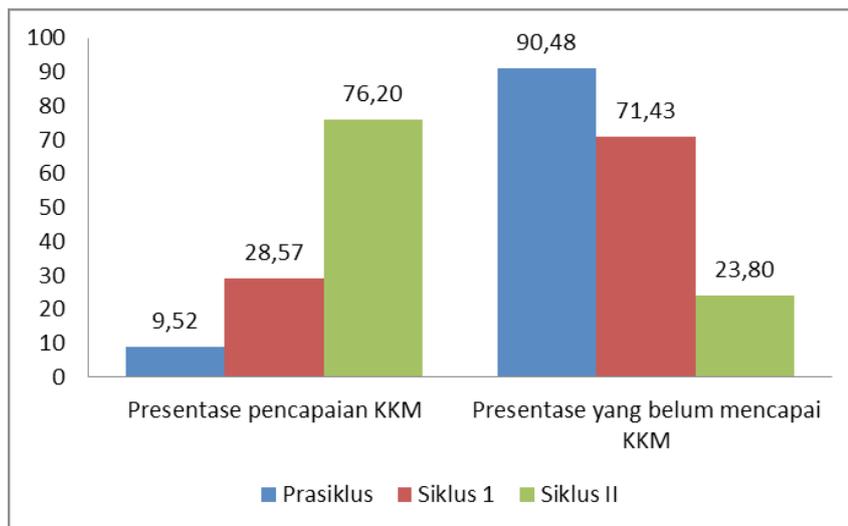


Diagram 3. Perbandingan Persentase Ketuntasan Nilai Kemampuan Menulis Tiap Siklus

Berdasarkan diagram batang di atas peningkatan kemampuan nilai tertinggi terdapat pada siklus 1 ke siklus II. Peningkatan tersebut sebesar 47,69% pada siklus 1 sebesar 28,57% menjadi 76,20%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Baciro, Yogyakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Metode pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan aktivitas siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa tiap siklusnya. Dapat dilihat perolehan skor dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran pada prasiklus sebesar 33,33%, pada siklus 1 sebesar 52,38%, dan pada siklus II sebesar 90,48%. Perhatian siswa dalam pembelajaran pada prasiklus sebesar 52,38%, pada siklus 1 sebesar 85,71%, pada siklus II sebesar 95,23%. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada prasiklus sebesar 66,66%, siklus 1 sebesar 90,48%, pada siklus II sebesar 90,48%. Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas pada prasiklus sebesar 14,28%, pada siklus 1 sebesar 42,85%, dan pada siklus II sebesar 85,71%.

Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode pembelajaran *CIRC* meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase ketercapaian kriteria

ketuntasan minimum (KKM) kemampuan siswa pada setiap siklusnya. Dapat dilihat dari aspek isi gagasan yang dikemukakan pada prasiklus sebesar 14,28%, pada siklus 1 sebesar 23,80%, pada siklus II sebesar 61,90%. Pada aspek kelengkapan isi pada prasiklus sebesar 23,80%, pada siklus 1 sebesar 61,90%, pada siklus II sebesar 90,47%. Aspek tata bahasa pada prasiklus sebesar 14,28%, pada siklus 1 sebesar 42,85%, pada siklus II sebesar 80,95%. Aspek gaya : pilihan struktur dan kosakata pada prasiklus 33,33%, pada siklus 1 sebesar 52,38%, pada siklus II sebesar 61,90%. Pada aspek ejaan dan tata tulis pada prasiklus sebesar 33,33%, pada siklus 1 sebesar 57,14%, pada siklus II sebesar 90,47%.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.